

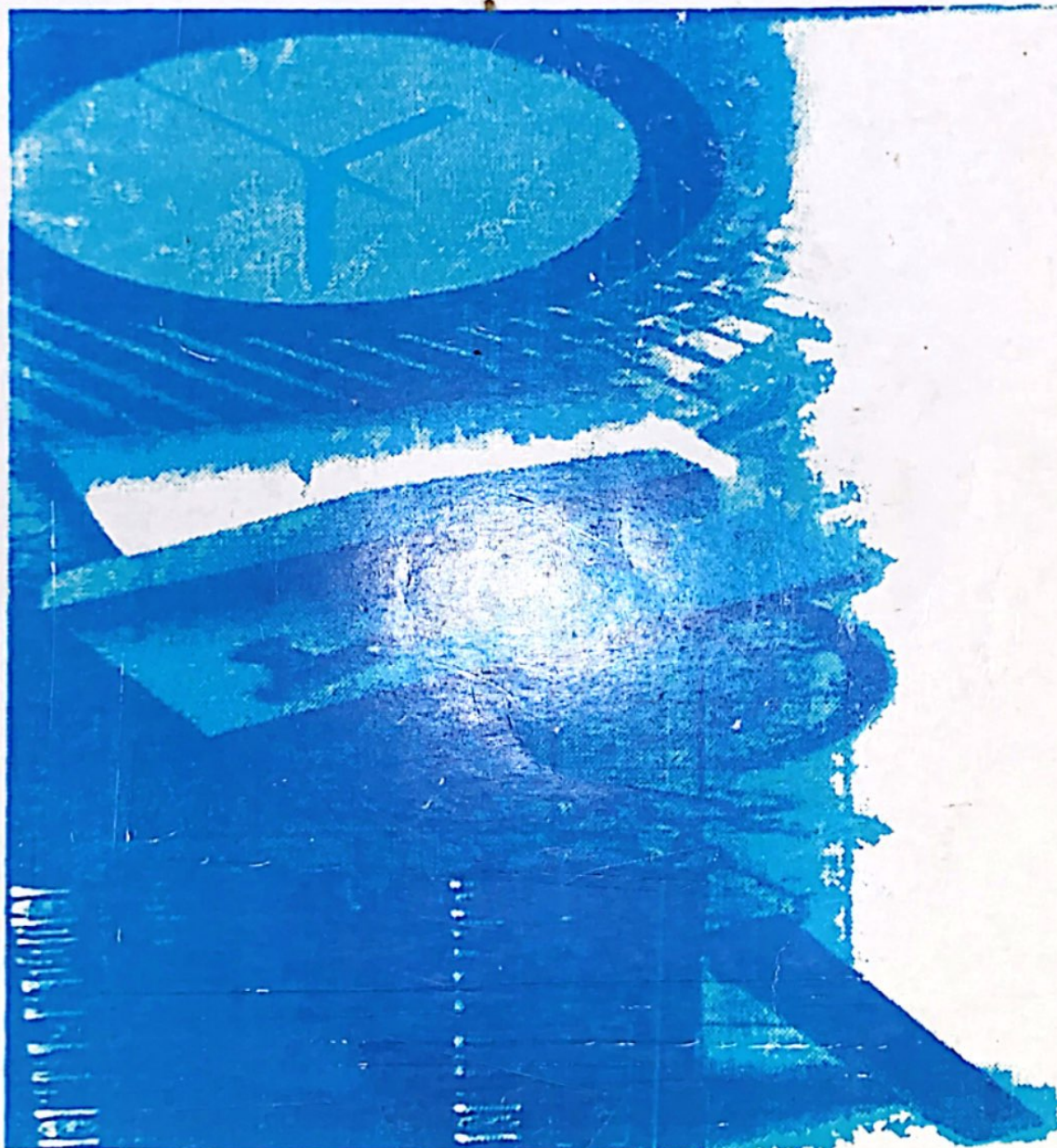


# **NAELAR**

*Jurnal Informasi Dan Penelitian Mahasiswa*

**ISSN 1693 - 7503**

**VOL.13 NO.1 THN 2013**



**DITERBITKAN OLEH  
LEMBAGA PENELITIAN MAHASISWA (LPM)  
PENALARAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

---

## KOMPARASI TARI PENYAMBUKAN *MARELLAU PAMMASE DEWATA* CIPTAAN ANIDA DENGAN TARI PENYAMBUKAN *ALUSU'* CIPTAAN ABDUL MUIN

Fitrya Ali Imran  
(Universitas Negeri Makassar)  
Dhiels.fitriya@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan baik berupa persamaan maupun perbedaan ragam gerak, pola lantai, kostum, musik iringan, penari, properti dan segala aspek bentuk penyajiannya secara keseluruhan mengenai tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA dengan tari penyambutan *Alusu'* ciptaan Abdul Muin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rancangan analisis kualitatif, yaitu menggambarkan atau memaparkan secara langsung hasil penelitian yang diperoleh di lapangan apa adanya, sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian dari tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA dengan tari penyambutan *Alusu'* ciptaan Abdul Muin memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada struktur gerak dan bentuk penyajiannya, baik berupa ragam gerak, pola lantai, kostum, musik pengiring, properti, dan juga tata panggung. Tari penyambutan ciptaan ANIDA dapat ditampilkan di panggung maupun di arena, namun tari penyambutan ciptaan Abdul Muin hanya ditampilkan di arena. Adapun persamaannya yaitu memiliki fungsi tari yang sama, kedua tari tersebut dapat digunakan sebagai tari penyambutan tamu agung dan tamu istimewa, penarinya diperankan oleh kaum perempuan, dan musik serta gerakannya menggambarkan ciri khas etnik Bugis.

**Kata Kunci:** Komparasi, Tari Penyambutan *Marellau Pammase*, Tari Penyambutan *Alusu'*

### PENDAHULUAN

Di Sulawesi Selatan memiliki tari kreasi baru yang masih sering ditampilkan pada acara-acara peresmian maupun acara perkawinan, tarian ini biasanya digunakan dalam penjemputan tamu-tamu kehormatan, tari tersebut dikenal dengan Tari *Padduppa*. Meskipun tarian ini masih terbilang baru, namun sudah dapat menunjukkan eksistensinya di masyarakat.

Tari *Padduppa* atau tari penyambutan yang sering dijumpai baik di daerah Makassar maupun di daerah lain merupakan salah satu ciptaan dari Andi Siti Nurhani Sapada atau biasa disingkat dengan "ANIDA". Berbeda dengan tari penyambutan yang sering dijumpai di Kabupaten Bone ciptaan Abdul Muin, walaupun memiliki nama dan fungsi tari yang sama namun memiliki ragam dan gerak yang berbeda.

Hal ini disebabkan oleh berbagai macam alasan, salah satunya tidak lepas dari sudut pandang dan pemikiran yang kreatif sehingga koreografer terinspirasi untuk menciptakan tari penjemputan tersebut.

Tari penyambutan ciptaan ANIDA disebut dengan Tari *Marellau Pammase Dewata* yang berarti memohon ridho Yang Maha Kuasa, dan tari penyambutan ciptaan Abdul Muin dikenal dengan nama Tari *Alusu'* yang berarti kehalusan budi pekerti segenap rakyat Bone. Menurut Abdul Muin, penciptaan Tari *Alusu'* sendiri merupakan inspirasi dari tari-tari penyambutan yang sudah ada sebelumnya yakni Tari *Marellau Pammase Dewata*.

#### METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara yang digunakan dalam kaitan pengamatan berpartisipasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai sesuatu pokok bahasan. Sasaran penelitian ini adalah tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA dan Tari *Alusu'* ciptaan Abdul Muin. Kedua tarian ini berasal dari etnis Bugis, yang mana *Marellau Pammase Dewata* diciptakan di Kabupaten Sidrap dan *Alusu'* diciptakan di Kabupaten Bone. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu

studi pustaka, wawancara, pengamatan dan dokumentasi.

Data yang telah terkumpul akan diolah dan dideskripsikan dalam bentuk uraian, teknik analisis datanya adalah non statistik atau analisis deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan menggambarkan data yang telah diperoleh baik pencatatan dan observasi ataupun dengan wawancara dengan responden, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan dan struktur gerak tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA dan Tari *Alusu'* ciptaan Abdul Muin.

#### HASIL PENELITIAN

Seiring dengan perkembangan zaman, Tari *Marellau Pammase Dewata* selain berfungsi sebagai tari penjemputan, tari ini juga berfungsi sebagai pertunjukan, di mana pertunjukan ini lebih menitikberatkan pada nilai artistiknya saja. Melihat perkembangan fungsi dari tarian tersebut, maka salah satu wadah organisasi pendidikan kesenian IKS (Institut Kesenian Sulawesi) yang didirikan oleh ANIDA pada tahun 1962 di Kabupaten Sidrap, secara tidak langsung memberi nama lain Tari *Marellau Pammase Dewata* dengan sebutan Tari *Padduppa* atau tari penyambutan.

Pada tahun 1972-1976, IKS melahirkan ranting-ranting pada daerah

sebutan Tari *Padduppa* atau tari penyambutan.

Pada tahun 1972-1976, IKS melahirkan ranting-ranting pada daerah kabupaten dan kotamadya di Sulawesi Selatan, seperti di Kabupaten Soppeng, Takalar, Sidrap, Pangkep, Pare-Pare, Pinrang, Wajo, Barru, Gowa, Sinjai, Bulukumba, Bone, Bantaeng, Jenepono, Selayar dan Maros. Melalui wadah IKS, Tari *Marellau Pammase Dewata* secara lambat laun kemudian mengalami perkembangan, baik dari segi fungsi maupun dari berbagai unsur pendukung tari tersebut.

Tari penyambutan yang diciptakan oleh ANIDA membawa pengaruh besar bagi para seniman dan budayawan. Hal ini telah dibuktikan oleh Abdul Muin maupun para budayawan dan seniman di Kabupaten Bone yakni Andi Mappasissi dan Andi Youshand telah mengangkat kembali *Sere Alusu'* menjadi sebuah tari yakni Tari *Alusu'*. Tari *Alusu'* ini juga digunakan sebagai tari penyambutan. Walaupun memiliki fungsi yang sama, namun kedua tarian tersebut berbeda dari ciri khas gerak serta unsur tarinya. Hal ini disebabkan oleh pola pikir, sudut pandang, pengalaman, serta selera dari masing-masing pencipta tari yang berbeda, sehingga memunculkan perbandingan struktur-struktur dari kedua tari tersebut.

Tari *Padduppa* atau tari penyambutan ciptaan ANIDA memiliki 4 ragam yaitu diawali dengan ragam *Ammula Gau* (gerak awal), *Marellau Doa* (mohon doa), *Mengampo Benno* (menabur) dan ragam *Assukkurukeng* (pernyataan syukur). Sedangkan tari penyambutan *Alusu'* ciptaan Abdul Muin memiliki 8 ragam yaitu ragam *Mappakaraja*, *Sere Alusu'*, *Sere Bibbi*, *Sere Mangko*, *Sere Massampeang*, *Sere Mattampu*, *Sere Batita* dan *Mappabbitte*.



Gambar 1. Ragam gerak *Mengampo Benno* pertama pada Tari *Marellau Pammase Dewata* (Foto: Anida, 1975)



Gambar 2. Ragam *Sere Alusu'* pada Tari *Alusu'* (Foto: Appy, 2012)

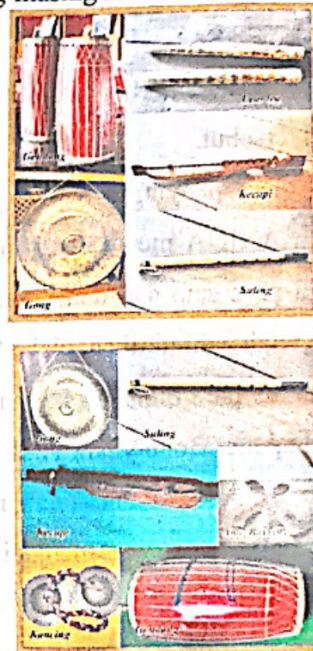
Kostum yang digunakan dalam tari penyambutanciptaan ANIDA yaitu *Baju*

*Bodo* dengan ukuran 80 cm berwarna merah muda, hijau muda, kuning telur, ungu dan biru langit, serta dilengkapi sarung sutera yang sesuai dengan warna dilengkapi dengan perhiasan *Tigerro Tedong* (gelang panjang), *Geno Ma'bule* (kalung panjang), *Bangkara'* (anting), *Patteppo Jakka* (bando), *Salipi*, *Simatayya* (diletakkan di lengan), *Bunga Simpolong dan Pinang Goyang*.

Kostum yang digunakan dalam tari penyambutan *Alusu'* ciptaan Abdul Muin yaitu *Baju Ponco* atau *Baju Bodo* dengan rok dua susun yang dilengkapi dengan celana panjang, dan perhiasan berupa *Potto* (gelang), *Geno* (kalung), *Bangkara'* (anting), *Patteppo Jakka* (semacam bando), *Simatayya* (digunakan di lengan), *Bunga Simpolong* (bunga sanggul), *Bunga Padidi'*, *Tali Bennang* (ikat pinggang dibuat dari kain), *Keris dan Passapu* (sejenis selendang berbentuk segitiga). Seiring dengan perkembangan zaman, kostum pada kedua tari tersebut telah mengalami perubahan baik dari kostum maupun perhiasannya, seperti ukuran, warna dan bentuk dari kostum tari tersebut disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan, serta nilai artistik pemakainya.

Iringan Tari *Padduppa* ciptaan ANIDA menggunakan lagu *Ana' Mabbura Mali dan Ongkona Sidenreng* yang merupakan lagu khas daerah

Sidrap, dan alat musik yang digunakan yaitu gendang, gong, kecapi, suling dan *lea-lea*. Adapun iringan tari penyambutan *Alusu'* yaitu *Ongkona Bone* yang merupakan lagu khas daerah Bone, dan alat musiknya yaitu gong, gendang, suling, kecapi, *ana' bacing* dan *kancing*. Lagu iringan tari tersebut disesuaikan dengan asal dan daerah pencipta tari yang secara tidak langsung memperkenalkan lagu ciri khas daerah masing-masing melalui sebuah tari.



Gambar 3. Alat musik pengiring Tari *Marellau Pammase Dewata* dan alat musik pengiring Tari *Alusu'* (Foto: Fitrya, 2013)

Properti yang digunakan pada tari penyambutan ciptaan ANIDA pada mulanya berupa *bosara'* yang berisi *dupa, rekko' ota, lilin, loka panasa dan benno'*, namun setelah mengalami perkembangan, sekarang menggunakan

yang terbuat dari bambu yang dibalut dengan anyaman daun lontar yang berbentuk kotak kecil (persegi empat), dan ekor terbuat dari anyaman daun lontar serta di dalamnya terdapat biji-bijian. Properti ini dianggap dapat menghubungkan kehidupan manusia dengan makhluk hidup. Perbedaan properti tersebut disebabkan oleh pemaknaan serta latar belakang penciptaannya.

Penari yang berperan dalam tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA ini berjumlah lima orang perempuan. Menurut Abu Bakar (penari ANIDA) bahwa, kelima perempuan ini adalah seorang bangsawan dan berparas cantik, serta umurnya baru memasuki usia remaja. Berbeda pula yang diungkapkan oleh H. Andi Padalia (penari ANIDA) bahwa sekarang ini jumlah penari tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* tidak dibatasi, semua dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. Adapun penari dalam *Tari Alusu'* ini tidak dibatasi jumlahnya, minimal 4 orang penari dan berjumlah genap disebabkan oleh fungsi dan bentuk ragam gerakannya. Pada mulanya, tarian ini dilakukan oleh kaum bangsawan, namun sekarang penarinya juga tidak dibatasi lagi baik keturunan bangsawan maupun masyarakat awam. Hal ini membuktikan sifat sosial yang dimiliki oleh masyarakat

Bone tanpa membedakan ras, suku, agama dan kasta.

Tari *Marellau Pammase Dewata* ini biasanya ditampilkan di panggung dan di arena, semua disesuaikan dengan kebutuhan saja. Berbeda dengan *Tari Alusu'* ciptaan Abdul Muin dilaksanakan secara adat serta melalui beberapa prosesi, yang dikenal dengan istilah penyambutan dengan payung Kerajaan Bone menuju ke *Lellu' (Te'dung Dewata Rilangi)*. Sebelum tamu agung atau tamu istimewa disambut dengan *Tari Alusu'*, terlebih dahulu tamu agung tersebut melalui prosesi yakni dipayungi dengan *Lellu' (Te'dung Dewata Ri Langi)*, pengalungan sarung sutera, sepatah kata dari tuan rumah yang disebut *Silappa Ada Padduppa Toana*. Kemudian, *Tari Alusu'* serta *diampori wennon were'* atau menabur beras. Selanjutnya berjalan di atas kain putih dengan istilah *ritaluttu'*, lalu kemudian *Ripakallejja ri Tana Menroja (Tana Dewata Ritappa)*, *Ripakallejja ri Uring Tana tula' Bala*, selanjutnya *Ripattuppu Riumpasikati Ricera' Manu Mallaibine*, pemasangan *Songko' To Bone*, dan yang terakhir *Riwata Cinde* memasuki tempat acara. Perbedaan tata panggung tersebut disebabkan oleh kebiasaan dan adat istiadat dari masing-masing daerah.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, walaupun masing-masing daerah memiliki nama, konsep, struktur gerak

yang terbuat dari bambu yang dibalut dengan anyaman daun lontar yang berbentuk kotak kecil (persegi empat), dan ekor terbuat dari anyaman daun lontar serta di dalamnya terdapat biji-bijian. Properti ini dianggap dapat menghubungkan kehidupan manusia dengan makhluk hidup. Perbedaan properti tersebut disebabkan oleh pemaknaan serta latar belakang penciptaannya.

Penari yang berperan dalam tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA ini berjumlah lima orang perempuan. Menurut Abu Bakar (penari ANIDA) bahwa, kelima perempuan ini adalah seorang bangsawan dan berparas cantik, serta umurnya baru memasuki usia remaja. Berbeda pula yang diungkapkan oleh H. Andi Padalia (penari ANIDA) bahwa sekarang ini jumlah penari tari penyambutan *Marellau Pammase Dewata* tidak dibatasi, semua dikondisikan sesuai dengan kebutuhan. Adapun penari dalam Tari *Alusu'* ini tidak dibatasi jumlahnya, minimal 4 orang penari dan berjumlah genap disebabkan oleh fungsi dan bentuk ragam gerakannya. Pada mulanya, tarian ini dilakukan oleh kaum bangsawan, namun sekarang penarinya juga tidak dibatasi lagi baik keturunan bangsawan maupun masyarakat awam. Hal ini membuktikan sifat sosial yang dimiliki oleh masyarakat

Bone tanpa membedakan ras, suku, agama dan kasta.

Tari *Marellau Pammase Dewata* ini biasanya ditampilkan di panggung dan di arena, semua disesuaikan dengan kebutuhan saja. Berbeda dengan Tari *Alusu'* ciptaan Abdul Muin dilaksanakan secara adat serta melalui beberapa prosesi, yang dikenal dengan istilah penyambutan dengan payung Kerajaan Bone menuju ke *Lellu' (Te'dung Dewata Rilangi)*. Sebelum tamu agung atau tamu istimewa disambut dengan *Tari Alusu'*, terlebih dahulu tamu agung tersebut melalui prosesi yakni dipayungi dengan *Lellu' (Te'dung Dewata Ri Langi)*, pengalungan sarung sutera, sepatah kata dari tuan rumah yang disebut *Silappa Ada Padduppa Toana*. Kemudian, Tari *Alusu'* serta *diampori wennoo were'* atau menabur beras. Selanjutnya berjalan di atas kain putih dengan istilah *ritaluttu'*, lalu kemudian *Ripakallejja ri Tana Menroja (Tana Dewata Ritappa)*, *Ripakallejja ri Uring Tana tula' Bala*, selanjutnya *Ripattuppu Rumpasikati Ricera' Manu Mallaibine*, pemasangan *Songko' To Bone*, dan yang terakhir *Riwata Cinde* memasuki tempat acara. Perbedaan tata panggung tersebut disebabkan oleh kebiasaan dan adat istiadat dari masing-masing daerah.

Merujuk pada hasil penelitian di atas, walaupun masing-masing daerah memiliki nama, konsep, struktur gerak

dan penyajian yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai tari penyambutan atau Tari *Padduppa*.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tari *Marellau Pammase Dewata* pada awalnya, digunakan sebagai pelengkap upacara adat, namun sekarang digunakan dalam setiap acara sebagai pembuka atau penyambutan tamu-tamu agung dan tamu istimewa. Sedangkan Tari penyambutan *Alusu'* berkembang dari istana sebagai tari penyambutan tamu kerajaan di masa pemerintahan Raja Bone ke XXIII, dan diangkat kembali oleh Abdul Muin pada tahun 2005 sebagai tari penyambutan tamu-tamu agung dan tamu kehormatan.
2. Tari *Marellau Pammase Dewata* ciptaan ANIDA dan Tari *Alusu'* ciptaan Abdul Muin memiliki persamaan yaitu, pelaku tari adalah perempuan dan memiliki fungsi tari yang sama yakni digunakan dalam acara penyambutan. Adapun perbedaannya yakni ragam gerak, alat musik serta iringan lagu, komposisi tari, kostum, properti, dan tata panggung. Selain itu, kedua tarian ini memiliki ciri gerak yang berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pengalaman, selera, pola pikir dan sudut pandang penciptanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anida, 1975. *Tari Kreasi Baru Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang: PT. Sarana Panca Karya
- \_\_\_\_\_ 1999. *Nuansa Pelangi*, Jakarta: \_\_\_\_\_
- Badudu, 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Daeng, Hans J, 2000. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadi, Sumandyo, 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Matili Yogyakarta Press.
- Hidajat, Robby, 2008. *Seni Tari (Pengantar Teori dan Praktek Menyusun Tari Bagi Guru)*, Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Uniciptaantas Negeri Malang.
- \_\_\_\_\_ 2009. *Jelajah Jejak- Jejak Seni Tari Etnik Jawa Timur*, Malang: Gantar Gumelar Press Malang.
- Jamilah, 2006. *Estetika Tari*, Makassar: \_\_\_\_\_
- Lengkanawati, Nenden, 2007. *Apresiasi Bahasa dan Seni*, Bandung: Basen Press.
- Meri, La, (Terj.;Soedarsono). 1986. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta: Lagaligo.



---

Lengkanawati, Nenden, 2007. *Apresiasi*

*Bahasa dan Seni*, Bandung: Basen Press.

Meri, La, (Terj.;Soedarsono). 1986.

*Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*, Yogyakarta: Lagaligo.

Moeliono, Anton M, 1988. *Kamus Besar*

*Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Murgiyanto, Sal, 2004. *Tradisi dan*

*Inovasi*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra